

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Harga pasar saham terbentuk dari harapan pihak investor pada kondisi yang ada di pasar, berupa krisis moneter, kerusakan politik, bahkan epidemi dari Covid-19. Perusahaan manufaktur berperan untuk mengembangkan Produk Domestik Bruto (PDB) bagi ekonomi nasional (Afiezan *et al.*, 2020). Sektor *Food and Beverage* (F&B) termasuk salah satu bagian industri manufaktur yang membantu negara dalam peningkatan perekonomiannya melalui penambahan pekerja dan melalui sumber daya alam yang lebih menjadikan adanya penambahan akan permintaan (Kemenperin, 2019). Adanya peningkatan di industri makanan dan minuman di Indonesia meningkat sejumlah 2,54% sejak periode 2020 – 2021, dengan total Rp 775,1 triliun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri F&B mendapatkan 38,05% atau 6,61% dari Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2021 Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) senilai Rp1,12 triliun. Hal tersebut menjadikan PDB negara bertambah menjadi Rp16,97 triliun (Kemenkeu, 2022).

Return (pengembalian) saham yang menjadi cerminan dari harga saham hal ini penting bagi perusahaan karena menunjukkan seberapa baik perusahaan bekerja dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerjanya. Untuk mencapai harapan ini, mereka harus melakukan analisa untuk memahami apakah saham-saham yang ada di pasar menunjukkan nilai sebenarnya dari saham-saham yang dipasarkan. Upaya yang dilakukan pemodal salah satunya yaitu melalui penilaian terhadap perusahaan dengan mengamati seberapa baik kinerja perusahaan yang menerbitkan sahamnya. Sehingga setiap pemodal yang menanamkan modalnya di pasar modal mengharapkan tingginya pengembalian atas investasinya mereka di masa depan. Informasi akuntansi menjadi sesuatu yang sangat penting ketika investor akan memutuskan untuk menanam modal, seperti informasi mengenai profitabilitas, likuiditas maupun solvabilitas suatu perusahaan.

Tabel 1.1 Return Saham Perusahaan Sektor *Food And Bavarage* yang Tergabung Dalam Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2017-2022

NO	Kode	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0.2371	-0.1583	-0.1386	1.1839	0.2526	-0.0672
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0	0.1264	-0.1684	0.0061	0.0457	0.3644

3	MYOR	Mayora Indah Tbk	0.4038	-0.1438	-0.1406	0.1545	-	0.5057
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	-0.1914	-0.0671	-0.1288	0.1043	0.0394	0.0758
5	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	-0.0039	0.5433	0.5306	0.3417	-	-0.0629

Berdasarkan tabel diatas yang disimpulkan bahwasanya *return* saham untuk industri F&B yang tercatat pada BEI periode 2017 – 2022 mengalami penurunan pada saham yang dikembalikan yang ditandai berdasarkan pengembalian saham negatif. Ini ditunjukkan oleh perusahaan BUDI pada tahun 2018, 2019 dan 2022, perusahaan ICBC di tahun 2019, MYOR dan INDF, serta TGKA di tahun 2022. Ini menandakan bahwa *return* saham di industry tersebut kurang menguntungkan dan kurang baik.

Faktor yang mempengaruhi ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, serta kebijakan dividen. Faktor eksternal seperti, memiliki hubungan terhadap ekonomi makro, tingkatan dari kemajuan moneter, tingkatan inflasi, suku bunga, serta kurs. Hal ini yang mengakibatkan *return* saham.

Profitabilitas mencerminkan perusahaan untuk mendatangkan keuntungan atau laba. Besarnya keuntungan yang didapatkan perusahaan, menjadikan tingginya nilai saham membuat pengembalian pada mengalami kenaikan. Menurut hasil studi Farkhan & Ika, (2012) memperlihatkan bahwasanya terdapat dampak positif dari ROA pada saham yang dikembalikan bagi perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI. Sedangkan studi ini bertentangan menurut Nurdiana, (2020) tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari profitabilitas pada pengembalian saham bagi perusahaan LQ 45 yang tercatat di BEI periode 2013 – 2017.

Tabel 1.2 Profitabilitas Perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang Tergabung Dalam Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2017-2022

NO	Kode	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0.0155	0.0149	0.0213	0.0226	0.0306	0.0293
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.1121	0.1356	0.1385	0.0716	0.0669	0.0496
3	MYOR	Mayora Indah Tbk	0.1093	0.1001	0.1078	0.1061	0.0608	0.0884
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.0585	0.0564	0.0614	0.0536	0.0625	0.0509
5	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	0.0872	0.0914	0.1430	0.1423	0.1413	0.1144

Berdasarkan tabel 1.2 menyajikan rata-rata profitabilitas untuk industri F&B yang tercatat di BEI periode 2017 – 2022. Dilihat dari perusahaan tetap konsisten mengalami pertumbuhan ditengah krisis pandemi yang terjadi, walaupun terdapat 2 perusahaan yang pertumbuhan profitabilitasnya tidak selalu baik. Suatu perusahaan dengan tingkatan profitabilitas yang tinggi, menjadikan penerimaan profit yang juga tinggi, namun tingginya profit yang dihasilkan tidak menandakan profitabilitas yang didapatkan juga mengalami kenaikan. Standar pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang baik seharusnya berada diatas 8%. Dilihat dari perusahaan bahwa nilai profitabilitas yang paling kecil yaitu perusahaan BUDI dan INDF cenderung mengalami profitabilitas yang relative kecil dan selalu berada dibawah standar 8% dalam 6 tahun terakhir. Sedangkan perusahaan TGKA cenderung mengalami pertumbuhan profitabilitas yang baik, di atas 8% setahun. Hal ini menunjukkan mereka mampu tetap konsisten mengalami pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang sehat bahkan dia mampu bertumbuh melebihi standar pertumbuhan profitabilitas yang baik di 8-15%. Profitabilitas yang bertumbuh dengan baik cenderung menjadikan pemodal lebih tertarik melakukan permodalan pada perusahaan yang akan berpengaruh dengan meningkatnya *return* saham. Faktor utama Covid-19, dimana banyak perusahaan yang mengalami penurunan penjualan yang tentunya juga akan menurunkan pendapatan dan laba perusahaan.

Likuiditas menggambarkan kesanggupan untuk membayarkan tanggung jawab utang yang berjangka pendek. Likuiditas yang baik menjadikan *return* saham meningkat. Dengan semakin likuiditas meningkat maka kemampuan perusahaan untuk menutup utang jangka pendeknya juga meningkat, informasi ini akan direspons secara baik bagi pemodal, sehingga menjadikan naiknya permintaan akan saham, yang dapat menjadikan nilai saham dan pengembalian saham juga akan bertambah. Penelitian yang dihasilkan terkait pengaruh dari CR pada pengembalian saham di Indonesia memberikan hasil yang tidak konsisten. Nugroho, (2013) tidak berpengaruh yang signifikan, namun Safitri *et al.*, (2023) dan Ulupui *et al.*, (2020) mendapati dampak positif.

Tabel 1.3 Likuiditas Perusahaan Sektor *Food And Bavarage* yang Tergabung Dalam Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2017-2022

NO	Kode	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	CAMP	Budi Starch & Sweetener Tbk	1.0074	1.0032	1.0065	1.1438	1.1666	1.3297
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.4283	1.9517	2.5357	2.2576	1.7992	3.0965
3	MYOR	Mayora Indah Tbk	2.3860	2.6546	3.4397	3.6943	2.3282	2.6208

4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.5027	1.0663	1.2721	1.3733	1.3411	1.7860
5	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	1.7840	1.7076	2.1553	2.1810	2.3278	2.0568

Berdasarkan tabel 1.3 menyajikan rata-rata likuiditas untuk industri F&B yang tercatat di BEI periode 2017 – 2022. Perusahaan menunjukkan rata-rata diatas 1 bahwa aktiva lancar mampu menutupi utang lancar. Sedangkan untuk perusahaan MYOR yang nilainya diatas 2 atau 200% akan terjadinya overlikuid yang artinya banyak aset yang menganggur sehingga operasionalnya menjadi tidak produktif.

Faktor yang bisa berpengaruh pada likuiditas perusahaan ialah tingkat pertumbuhan penjualan, pengelolaan piutang serta penggunaan modal kerja. Berdasarkan data tersebut dapat memperlihatkan aktiva lancar yang likuid untuk membantu aktivitas operasional perusahaan. Industri *food and baverage* ialah industri manufaktur yang pada aktivitas proses pembuatannya memerlukan biaya yang cepat, seperti kas atau sebanding dengan kas untuk melunasi kewajiban yang sudah waktunya saat produksi. Dengan melunasi kewajiban memperlihatkan bahwasanya perusahaan bisa membayar utangnya sehingga semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka semakin bagus. Ini menunjukkan bahwa kenaikan *current ratio* sepenuhnya dapat meningkatkan *return* saham.

Ukuran perusahaan termasuk faktor utama untuk pemodal saat membeli saham investor juga mempertimbangkan ukuran perusahaan karena dianggap bahwa ukuran perusahaan memiliki kemungkinan lebih besar untuk menghasilkan laba, yang membuatnya menarik bagi pemodal untuk melakukan pembelian saham. Melalui peningkatan saham yang besar akan menjadikan nilai dari saham meningkat dan tentunya membuat pengembalian saham juga meningkat. Ukuran penelitian ini dinyatakan dalam besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Konsep Dewi & Sudiarta, (2019) mendapatkan korelasi secara negatif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan dan pengembalian saham (Atidhira & Yustina, 2017). Terdapat pula studi yang mendapatkan korelasi secara positif dan signifikan (W. A. Putri, 2016; SEFTIANNE & HANDAYANI, 2011)

Tabel 1.4 Ukuran Perusahaan Sektor *Food And Bavarage* yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2017-2022

NO	Kode	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	CAMP	Budi Starch & Sweetener Tbk	3T	3T	3T	3T	3T	3T
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	32T	34T	39T	103T	118T	115T
3	MYOR	Mayora Indah Tbk	15T	17T	19T	20T	20T	22T

4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	88T	88T	96T	163T	179T	180T
5	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	3T	3T	3T	3T	3T	4T

Berdasarkan Tabel 1.4 perusahaan F&B merupakan perusahaan besar terlihat diatas bahwa ukuran perusahaan CAMP pada tahun 2017-2021 dapat dikategorikan rata-rata perusahaan yang berada di table diatas adalah perusahaan besar, yang cenderung dilirik banyak investor. Menurut Badan Standarisasi Nasional, perusahaan yang mempunyai aset bersih melebihi 10 milyar. Dimana hal ini akan mendorong produksi perusahaan mengalami peningkatan, dengan meningkatnya produksi tentu akan meningkatkan penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan yang menjadikan *return* dari harga saham bertambah dimata pemodal dan pasar modal. Berdasarkan tabel diatas rata-rata perusahaan terus mengalami peningkatan ukuran perusahaan, dimana kita dapat melihat pertumbuhan aset yang cenderung terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Namun ditemukan juga pada perusahaan ICBP, MYOR, INDF bahwa kenaikan ukuran perusahaan tidak selalu berdampak positif bagi *return* saham, dimana CAMP dan TGKA cenderung mengalami penurunan *return* saham setiap tahunnya.

Faktor lain yang bisa berdampak pada hasil investasi *return* saham adalah Kebijakan dividen yang mencerminkan keputusan dalam membayarkan dividen setiap tahunnya. *Dividen Payout Ratio* (DPR) diperoleh melalui pembagian dividen secara tunai berdasarkan keuntungan setelah pajak. DPR yang tinggi mendatangkan keuntungan bagi investor, namun mengurangi laba ditahan dan berdampak buruk pada keuangan perusahaan. Semakin stabil pembayaran dividen suatu perusahaan, maka semakin meningkatkan kepercayaan investor tersebut di pasar modal, sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham oleh investor di pasar modal. Carlo, (2014) mengungkapkan DPR berdampak pada pengembalian saham.

Tabel 1.5 Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor *Food And Bavarage* yang Tergabung Dalam Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2017-2022

NO	Kode	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	CAMP	Budi Starch & Sweetener Tbk	0.1975	0.2628	0.2600	0.2869	0.2273	0.2788
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.3633	0.355	0.2296	0.2526	0.2409	0.3046
3	MYOR	Mayora Indah Tbk	0.2235	0.2553	0.2412	0.2422	0.4898	0.1924
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.2862	0.3482	0.2027	0.2180	0.1788	0.2098
5	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	0.2929	0.3156	0.3387	0.3535	0.4073	0.3616

Dari tabel 1.5 memperlihatkan kebanyakan perusahaan membagikan dividen ditahun 2017 – 2022, yaitu CAMP, ICBP, MYOR, INDF, TGKA mampu membagikan dividennya berturut-turut. Terlihat ada perusahaan CAMP di tahun 2017 yang hanya membagi dividen 19,75% dan INDF di tahun 2021 17,88% ini menandakan bahwa kebijakan dividen dipandang kurang menarik oleh investor karena di bawah 20%, sedangkan standar dividen yang baik yaitu 20%-30%. Perusahaan memperhitungkan ketentuan dividen melalui pembagian dividen yang kecil dari keuntungan bersihnya sehingga pembagian dividen menyebabkan posisi kas berkurang. Kebijakan deviden sendiri ialah sebagian hal yang diminati investor ketika akan melakukan penanaman modal ke sebuah perusahaan. Karena dividen sendiri biasanya dihitung berdasarkan beberapa faktor, salah satunya profit atau total laba yang didapatkan perusahaan sebelum akhirnya diberikan pada setiap investor. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen akan cenderung membuat banyak investor berinvestasi di sebuah perusahaan, karena hal ini menjadikan nilai saham di pasar akan meningkat dan meningkatkan pengembalian saham.

Motivasi pada studi ini adalah masih ditemukan research gap dalam studi terdahulu, sehingga peneliti tertarik dalam menulis judul skripsi **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan demikian, peneliti menemukan masalah berikut:

1. Terdapat nilai perusahaan Industri *food and bavarage* ini menandakan bahwa pada tahun 2017-2022 tingkat permintaan saham oleh investor juga selalu berubah untuk perusahaan BUDI, ICBC, MYOR, INDF *return* sahamnya adalah negatif. Hal ini disebabkan kinerja perusahaan yang kurang baik atau kurang menguntungkan.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas di bawah 8%
3. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kondisi overlikuid, yang ditunjukkan dengan nilai *current rationya* di atas 200% yang akan terjadinya overlikuid.
4. Terdapat nilai ukuran perusahaan dimana masih ada yang cenderung mengalami penurunan total asset.
5. Terdapat nilai kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) yang masih dibawah 20%, sehingga memperlihatkan perusahaan dalam mempertimbangkan pembagian dividen yang rendah dari keuntungan bersihnya, karena pembagian dividen akan menyebabkan posisi kas berkurang. Pembayaran dividen yang rendah dari laba bersihnya, karena pembagian dividen akan menyebabkan posisi kas berkurang.

1.3 Batasan Masalah

1. Studi yang dilakukan membatasi penggunaan variabel yakni profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, serta kebijakan dividen merupakan variabel independen. Sementara *return* saham merupakan variabel dependen.
2. Hanya menggunakan laporan keuangan industri F&B yang tercatat di BEI periode 2017 – 2022.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah yang mempengaruhi secara simultan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap *return* (pengembalian) saham?
2. Apakah yang mempengaruhi secara parsial profitabilitas terhadap *return* saham?
3. Apakah yang mempengaruhi secara parsial likuiditas terhadap *return* saham?
4. Apakah yang mempengaruhi secara parsial ukuran perusahaan terhadap *return* saham?
5. Apakah yang mempengaruhi secara parsial kebijakan dividen terhadap *return* saham?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengamati pengaruh secara simultan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap *return* saham industri subsektor F&B yang tercatat di BEI periode 2017 – 2022.
2. Mengamati pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap *return* saham industri F&B yang tercatat di BEI periode 2017 – 2022.
3. Mengamati pengaruh secara parsial likuiditas terhadap *return* saham industri subsektor F&B yang tercatat di BEI periode 2017 – 2022.
4. Mengamati pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap *return* saham industri subsektor F&B yang tercatat di BEI periode 2017 – 2022.
5. Mengamati pengaruh secara parsial kebijakan dividen terhadap *return* saham. industri subsektor F&B yang tercatat di BEI periode 2017 – 2022.

1.6 Tujuan Penelitian

1. Manfaat bagi perusahaan
Untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang mencakup atas profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, serta kebijakan dividen

- 2 Manfaat bagi investor
Dapat dijadikan acuan dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambil sebelum berinvestasi di pasar modal.
- 3 Manfaat bagi peneliti selanjutnya
Sebagai referensi untuk mengetahui lebih banyak tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap *return* saham.